

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis pada dasarnya merupakan serangkaian aktivitas berpikir menuangkan gagasan untuk menghasilkan suatu bentuk tulisan yang dapat dijadikan sebagai sarana penyampai pesan dari penulis kepada pembaca. Secara lebih mendalam, Akhadiyah (1994:2-3) menyatakan bahwa aktivitas menulis yang dimaksud adalah aktivitas untuk mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Warpala (2012:33) mengemukakan menulis adalah kegiatan berekspresi/menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk teks tertulis. Sependapat dengan Warpala, Mastuti (2011:37) memberi pengertian bahwa menulis adalah proses mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan keterampilan menulis adalah kegiatan mengomunikasikan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan secara sistematis tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada aspek pembelajaran sastra dijabarkan dalam mendengarkan sastra, berbicara sastra, membaca sastra, dan menulis sastra. Pembelajaran menulis sastra di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya adalah menulis puisi rakyat. Menulis puisi rakyat merupakan salah satu materi yang diajarkan di jenjang

SMP kelas VII dalam Kurikulum 2013. Kompetensi dasar tentang menulis puisi rakyat dalam Kurikulum 2013 yaitu KD 4.10 Mengungkapkan gagasan , perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa. Lebih lengkapnya KI dan KD menulis puisi tersaji dalam tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Standar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Materi Puisi Rakyat di kelas VII SMP

KOMPETENSI INTI 3	KOMPETENSI INTI 4
Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.9 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar	4.9 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis
3.10 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat yang dibaca dan didengar	4.10 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) secara tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa.

Melalui menulis, peserta didik dapat mengungkapkan ide, mengekspresikan pikiran, pengetahuan, perasaan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidup mereka ke dalam bahasa tulis. Menurut Roekhan (1991:8) secara khusus tujuan pengajaran menulis sastra mencakup pencapaian : (1) mengarahkan agar siswa menguasai bentuk tulisan dan gaya bahasa sastra, (2) membantu siswa agar menguasai keterampilan menulis dan aturannya, (3) membantu siswa agar mampu mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan segala sesuatu yang menarik perhatiannya dengan cara efektif dan bermakna, (4) membantu dan memperluas wawasan siswa tentang diri orang lain dan lingkungannya, (5) membantu siswa menciptakan sesuatu yang menyenangkan, membanggakan, dan memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, jelas sekali bahwa keterampilan menulis sangat penting. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus dilatih secara sungguh-sungguh agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Keterampilan menulis peserta didik perlu ditumbuhkembangkan termasuk menulis puisi rakyat.

Pada buku Bahasa Indonesia SMP kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dikatakan puisi rakyat merupakan jenis sastra lama yang terikat oleh berbagai aturan penulisan.

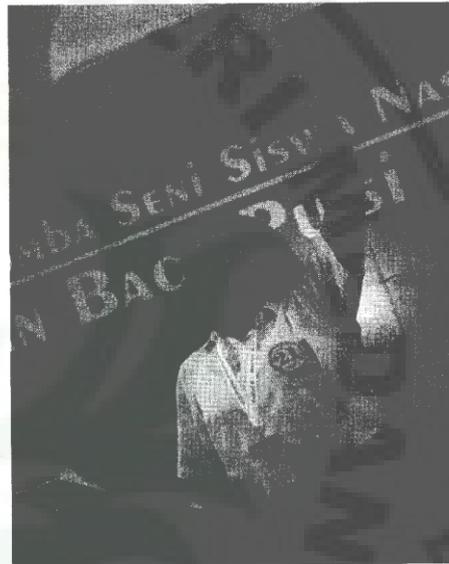
Puisi rakyat adalah kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya, biasanya terjadi dari beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang pendek, suku kata, lemah tekanan suara, atau hanya berdasarkan irama. Puisi rakyat berupa pantun, syair, gurindam, dan puisi rakyat yang berkembang di daerah tertentu.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terhadap guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Rantau Selatan diperoleh informasi bahwa di SMP Negeri 1 Rantau Selatan, Rantauprapat khususnya kelas VII pembelajaran materi puisi rakyat hanya terbatas pada mempelajari pantun, syair, dan gurindam. Dalam mengajarkan materi puisi rakyat, guru tidak pernah mengajarkan tentang puisi rakyat setempat sesuai dengan kompetensi dasar. Demikian pula berdasarkan hasil observasi penulis terhadap bahan ajar yang tersedia di sekolah, buku ajar siswa juga tidak memuat materi puisi rakyat setempat sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Hal ini tentu membuat peserta didik hanya mempelajari materi puisi rakyat berupa pantun, syair, dan gurindam yang kanonik atau yang umum tanpa mempelajari puisi rakyat setempat yang ada di daerahnya sendiri akibatnya siswa tidak mengenal dan tidak mampu menulis puisi rakyat yang ada di daerahnya sendiri. Dapat dikatakan bahwa materi ajar pada buku teks yang disediakan sekolah kurang relevan dengan tuntutan kompetensi dasar yang hendak dicapai. Kompetensi dasar dari materi pelajaran menulis puisi rakyat adalah mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa. Namun materi ajar yang terdapat pada buku buku teks yang digunakan tak sedikitpun mengulas tentang puisi rakyat setempat (daerah Labuhanbatu).

Berikut ini adalah cuplikan isi buku teks yang dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP N 1 Rantau Selatan yang berkaitan dengan materi menulis puisi rakyat.

Dalam kehidupan sehari-hari tentu kamu sudah pernah mendengar puisi rakyat. Puisi rakyat sebagai karya sastra mempunyai berbagai macam jenisnya, seperti pantun, syair, dan gurindam. Pada intinya, puisi mengedepankan inti gagasan atau pemikiran yang dilukiskan dengan kata-kata yang indah sehingga menggugah hati para pembaca atau pendengarnya.

Nah, pada unit ini kamu akan belajar tentang puisi rakyat: fungsi atau tujuan puisi rakyat, struktur penyajian dan unsur kebahasaan puisi rakyat, serta menyajikan puisi rakyat secara lisan dan tertulis.



Gambar 1.1 Isi buku ajar

Berdasarkan cuplikan tersebut dikatakan bahwa buku ajar yang digunakan siswa hanya memuat materi puisi rakyat seperti pantun, syair, dan gurindam. Hal itu terbukti tidak sedikitpun materi pelajaran yang tersaji di dalam buku ajar tersebut yang menjelaskan tentang puisi rakyat setempat (Kabupaten Labuhanbatu) seperti yang dituntut dalam kompetensi dasar. Pada gambar dikatakan pada unit tersebut akan dibahas puisi rakyat seperti pantun, syair, dan gurindam. Akibatnya peserta didik hanya mempelajari tentang puisi rakyat berupa pantun, gurindam, dan syair yang sudah umum dipelajari. Sementara puisi rakyat yang ada di daerah tempat tinggalnya siswa sendiri tidak pelajari, padahal dengan jelas pada kompetensi dasar dikatakan puisi rakyat setempat juga termasuk yang harus dipelajari oleh siswa.

Buku ajar yang digunakan di SMP Negeri 1 Rantau Selatan adalah buku ajar Bahasa Indonesia, pendamping buku teks pelajaran karya guru MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Labuhanbatu. Buku ajar karya guru-guru bahasa Indonesia di Labuhanbatu tetapi tidak memuat puisi rakyat yang ada di daerah Labuhanbatu. Dikatakan sebagai buku pendamping, pada kenyataannya buku ajar tersebut adalah satu-satunya buku ajar pegangan siswa dan guru kelas VII di SMP Negeri 1 Rantau Selatan tanpa ada bahan ajar yang lain seperti buku teks pelajaran, LKS, modul pembelajaran, dan lain-lain.

Esensi buku ajar adalah memberikan informasi dan materi kepada peserta didik. Penilaian hasil belajar dan kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik. Buku ajar yang digunakan guru dalam mengajar isinya harus sesuai dengan kompetensi dasar agar sesuai dengan penilaian hasil belajar yang dituntut oleh kurikulum. Hal itu sesuai dengan prinsip kurikulum yaitu keajegan (konsistensi) dalam menentukan materi dalam sebuah bahan ajar yang harus sesuai dengan kompetensi dasar (Depdiknas, 2008).

Puisi rakyat setempat adalah warisan budaya bangsa yang wajib kita pelihara. Jika tidak dipelihara dari generasi ke generasi dikhawatirkan puisi rakyat tersebut akan punah sejalan dengan perkembangan zaman. Seperti pendapat Syahnan Daulay, dkk yang dikutip dari *International Journal of Language and Linguistics*, volume 3. Issue 6, November 2015 “*the consequences of the use of language with all the supporting factors led to a language to survive and thrive,*

while disloyalty towards language speakers so switching to another language led to a shift in the language. Language shift can also cause these languages become extinct or endangered. A language can survive if it remains a process of continuous transmission from one generation to the next” .

Selain hal di atas, menurut Putri Rosanna Rizal guru bahasa Indonesia kelas VII SMP N 1 Rantau Selatan, Rantauprapat jika siswa tidak diberi pelajaran menulis puisi rakyat setempat siswa tentu tidak akan mampu menulis puisi rakyat setempat, tidak mampu menuangkan ide, tidak mampu membuat sampiran, tidak mampu membuat isi, bahkan siswa tidak akan mengenal puisi rakyat yang terdapat di daerahnya sendiri. Hal senada juga dikemukakan oleh Gumilar, dalam jurnal penelitiannya tentang upaya meningkatkan pembelajaran menulis pantun terhadap siswa SMP Darul Falah Kelas VII diperoleh informasi bahwa, (1) siswa cenderung merasa bingung untuk memulai menulis pantun antara sampiran dan isi; (2) kebanyakan dari siswa belum mengetahui teknik mudah menulis pantun; (3) siswa juga kesulitan dalam mencari ide untuk menyamakan rima pantun antara sampiran dan isi; (4) kebanyakan siswa ketika ditugaskan menulis pantun, mereka hanya menuliskan pantun yang sudah ada; (5) siswa cenderung menguasai pantun muda-mudi dibanding pantun jenis lainnya misalnya pantun nasihat atau keagamaan; (6) kebanyakan siswa memperoleh nilai di bawah KKM.

Selain menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan kompetensi dasar sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru sebaiknya mampu

memberikan pembelajaran dengan materi yang lengkap sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar.

Pada pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat dibutuhkan penerapan teknik pembelajaran yang membuat siswa tidak malas dan termotivasi untuk menulis puisi rakyat bahkan dapat meningkatkan kemampuan menulisnya. H.P, Ahmad dan Alek (2009) mengartikan teknik pembelajaran adalah berupa berbagai macam cara dan kiat untuk menyajikan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran menunjukkan kepada ragam khas penerapan suatu cara dengan latar tertentu seperti kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan peralatan, kesiapan siswa, dan sebagainya. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Suprihatiningrum, 2013:157) teknik pembelajaran adalah prosedur yang sistematis sebagai petunjuk untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan yang kompleks atau ilmiah, merupakan tingkat keterampilan atau perintah untuk melakukan patokan-patokan suatu penampilan. Dapat disimpulkan teknik pembelajaran adalah berbagai macam cara dan kiat yang dapat dilakukan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran agar pembelajaran dapat dipahami siswa dengan baik.

Alternatif teknik pembelajaran menulis puisi rakyat yang kreatif dan inovatif salah satunya adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran *copy the master*. Menurut Putera (2006:1) *copy the master* bukanlah sesuatu yang baru dalam kehidupan kita. Teknik ini memudahkan siswa untuk menulis hingga mampu menemukan karakteristik penulisannya. Dengan menggunakan teknik *copy the master* siswa akan lebih terarah untuk menemukan karakteristik

penulisan pantun karena disuguhkan contoh (master) yang tepat. Teknik *copy the master* ini dianggap efektif dalam pembelajaran menulis dan juga pernah diterapkan oleh Ismail Marahimin dalam bukunya “Menulis Secara Populer”. Marahimin (2005:20-21) mengatakan teknik *copy the master* adalah suatu cara berlatih menulis sastra yang kreatif. Metode ini sama dengan membuat imitasi dari tulisan ahli. Metode *copy the master* menuntut dilakukannya latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan.

Berdasarkan tinjauan di atas, diperlukan bahan ajar berupa modul pembelajaran menulis puisi rakyat setempat dengan menerapkan teknik pembelajaran *copy the master* yang memadukan antara teori dan praktik. Penelitian ini bermaksud mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran menulis puisi rakyat setempat dengan penerapan teknik *copy the master* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rantau Selatan di Kabupaten Labuhanbatu.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan tidak tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum dan tidak adanya inovasi penerapan teknik pembelajaran menulis puisi rakyat merupakan permasalahan pokok yang menghambat keberhasilan dalam proses pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dalam mengajarkan materi puisi rakyat. Kompetensi dasar yang semestinya menuntut siswa mampu mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat (pantun, syair, dan puisi rakyat setempat) secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa, tidak dapat dicapai dengan maksimal dikarenakan

ketersediaan buku ajar yang terbatas dan ketidakmampuan guru dalam menyusun modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum. Akibatnya, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menulis puisi rakyat masih rendah dan membuat siswa tidak memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan apa yang semestinya mereka peroleh dari pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang teridentifikasi dialami oleh siswa, guru, dan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran pada KD 4.10 mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat di kelas VII SMP di Kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai berikut.

1. Buku ajar yang disediakan sebagai pegangan guru dan siswa kontennya belum memuat puisi rakyat setempat sesuai tuntutan KI dan KD Kurikulum 2013.
2. Kemampuan menulis puisi rakyat siswa masih rendah sehingga KKM belum tercapai.
3. Siswa masih sulit menemukan ide, sampiran, dan isi dalam menulis puisi rakyat.
4. Keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar berupa modul pembelajaran.
5. Guru belum menerapkan teknik pembelajaran menulis puisi rakyat yang tepat.

6. Dibutuhkan pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran menulis puisi rakyat dengan penerapan teknik *copy the master* untuk siswa kelas VII SMP.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih fokus pada masalah yang diteliti, maka dari masalah yang diidentifikasi, diperlukan pembatasan-pembatasan. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi hanya pada pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran menulis puisi rakyat dengan penerapan teknik *copy the master* untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dalam mengajarkan KD 4.10 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat (pantun, syair, dan puisi rakyat setempat) secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa. Adapun puisi rakyat yang dimuat dalam bahan ajar berupa modul ini adalah puisi rakyat Melayu Kabupaten Labuhanbatu berupa pantun Hempang Kipas, syair Tepung Tawar, pantun Nasi Hadap-hadapan, dan *Sinandong*.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar menulis puisi rakyat dengan penerapan teknik *copy the master* untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar menulis puisi rakyat dengan penerapan teknik *copy the master* yang dikembangkan untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?

3. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar menulis puisi rakyat dengan penerapan teknik *copy the master* yang dikembangkan untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Memaparkan proses pengembangan bahan ajar menulis puisi rakyat yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis kelayakan bahan ajar menulis puisi rakyat dengan penerapan teknik *copy the master* yang dikembangkan untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis keefektifan bahan ajar menulis puisi rakyat dengan penerapan teknik *copy the master* yang dikembangkan untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Secara Praktis

1. Dapat membantu guru SMP di Kabupaten Labuhanbatu dalam penyediaan bahan ajar menulis puisi rakyat yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Sebagai referensi tambahan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan dan memberikan penugasan kepada siswa tentang materi menulis puisi rakyat.

3. Memudahkan siswa SMP di Kabupaten Labuhanbatu dalam mempelajari puisi rakyat yang terdapat di daerahnya secara mandiri.
4. Dapat mendorong dan meningkatkan minat siswa dalam mempelajari dan melestarikan puisi rakyat yang ada di daerahnya.

b. Secara Teoretis

1. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi para pembaca bahan ajar modul pembelajaran menulis puisi rakyat yang dihasilkan dari penelitian ini.
2. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di Kabupaten Labuhanbatu dalam mempelajari menulis puisi rakyat yang ada di daerahnya.